**Judul : PENINGKATAN KEMAMPAUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA PADA ANAK TAMAN KANAK – KANAK PGRI TEMMABARANG KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO.**

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

 Pendidikan mempunyai perencanaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undanga-undang, untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara indonesia. Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

Pada masa taman kanak-kanak selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran pendidikan di Taman Kanak-kanak bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia taman kanak-kanak merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Berbagai upaya untuk mengatasi segala permasalah tersebut diatas perlu dilakukan usaha yang diawali sejak anak usia dini 4-6 tahun (usia prasekolah) yaitu: 1) mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, 2) mampu berkomunikasi secara efektif dan 3) membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia. Jika hal ini benar-benar dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah, maka bahasa indonesia akan memiliki peran central dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh aspek perkembangan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terorganisir dalam standar kompetensi, kompetensi dasar,hasil belajar, indikator dan materi pokok. Jadi standar materi membaca permulaan yang dilakukan dengan menggunakan model kartu kata ini berdasarkan pada materi yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Standar kompetensi membaca dan menulis permulaan pada anak usia dini 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Standar kompetensi tersebut dispesifikasikan dalam kompetensi dasar dalam bentuk membaca permulaan melalui penggunaan media kartu huruf bergambar.

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya.melalui proses recoding, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu kata. Kartu kata tersebut dapat berupa kartu bergambar. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu kata. Kartu kata tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi kata.

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya. Memberikan pembelajaran membaca pada anak usia taman kanak-kanak tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia taman kanak-kanak bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15-17 Januari 2014 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo masih kurang menguasai pelajaran dan lambat dalam menyerap pelajaran.Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dan ketika anak diminta untuk menunjukkan huruf untuk membentuk suku kata demi suku kata yang sering anak lihat di sekitarnya atau membaca kata-kata yang memiliki makna yang dekat dengan anak, seperti: nama dirinya, ayah, ibu,dan nama ibu gurunya, anak belum mampu melakukannya. Hanya ada beberapa anak yang mampu membaca dan mengenal huruf sedangkan yang lainnya belum mampu. Hal ini disebabkan, kurangnya alat peraga dan latihan serta bimbingan baik dirumah maupun disekolah. Dengan demikian diperlukan usaha sekolah, dalam hal ini pihak Taman Kanak-kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dimana guru merupakan salah seorang yang dapat mengajarkan meningkatkan kemampuan membaca permulaan kepada anak didiknya dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui kegiatan kartu kata. Metode permainan kartu kata adalah permainan yang menggunakan potongan-potongan kartu kecil dan setiap kartu ditulis dengan kata yeng berisi gambar-gambar. Metode kartu kata perlu dilaksanakan sedemikian rupa sehingga dapat dikombinasikan antara dunia permainan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Melalui permainan ini diharapkan juga anak-anak meningkatkan minat dan motifasi dalam mengembangkan, meningkatkan sikap kerja sama antara sesama temannya sehingga anak-anak yang belum lancar membaca menjadi lancar.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Pada Anak Di Taman Kanak-kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik Taman Kanak – kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo ?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini yaitu “ Untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik Taman Kanak- kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.”

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi akademik / lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada anak usia dini.
4. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi guru/pendidik
7. Dapat memberikan masukan yang positif dalam pembelajaran membaca pada anak didik Taman Kanak – kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.
8. Dapat memberikan solusi terhadap masalah atau kendala pelaksanaan pembelajaran membaca dengan penggunaan media kartu kata pada anak di Taman Kanak – kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.
9. Dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak didik di Taman Kanak – kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.
10. Bagi orang tua, agar dapat menggunakan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
11. Bagi Anak Didik
12. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca
13. Dapat menambah kosa kata anak dalam berbahasa.
14. **Kajian Pustaka, Kerangka Pikir, dan Hipotesis Tindakan**
15. **Kajian Pustaka**
16. **Kemampuan Membaca Permulaan**
17. Pengertian membaca permulaan

Steinberg (Susanto, 2011:83) “membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah”. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan sebagai perantara pembelajaran.

Menurut Maya A pujiati (2011:5) “membaca adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dengan syarat anak-anak tidak memiliki gangguan sangat khusus yang menuntut cara yang juga khusus, maka anak menanamkan kesenangan membaca dan juga mengajarkan keterampilan membaca”.

Menurut Aulia (2012:59) “kemampuan membaca merupakan salah satu kunci penting yang dibutuhkan anak dalam mengarungi dunia pengetahuan dimana metode belajar menbaca yang bermunculan guna membantu para guru dan orang tua dalam mengajarkan keterampilan membaca ini”.

Menurut Tzu (Susanto, 2011:84) anak dapat membaca dengan baik perlu disertai dengan kesiapan membaca dan dalam kesiapan membaca ini dapat diidentifikasikan dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

1. Rasa ingin tahu tentang benda-benda didalam lingkungan, manusia dan sebagainya.
2. Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkannya.
3. Menyeluruh dalam pembelajaran.
4. Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.
5. Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya.
6. Keinginan untuk belajar membaca.
7. Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus menerus dalam suatu tugas.
8. Memilki percaya diri dan stabilitas emosi.

Dengan demikian dapat disimpulkan membaca awal (membaca dini ) harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak. Buku-buku yang dipublikasikan juga harus menggunakan bahasa dan kejadian-kejadian yang familiar dengan anak. Belajar bahasa dan membaca bagi anak terjadi ketika anak memilih, mengamati, berpikir, berkata, bermain, bekerja, membaca, mendengarkan dengan anak lain dan dengan orang dewasa yang memahami bagaimana mendorong kegiatan tersebut dan menilai setiap anak sebagai seorang individu.

1. Faktot-faktor yang mendukung kesiapan membaca permulaan anak

Menurut Steinberg (Susanto,2011:90) mengatakan bahwa “kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi menjadi 4 tahap perkembangan, yaitu:

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenal dan menggunakan buku, mereka juga mulai menyadari bahwa buku ini penting, kemudian anak mulai membolak-balik buku dan kadang-kadang mereka membawa buku kesukaannya.

1. Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak dapat memandang dirinya sebagai pembaca dan mereka mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku, walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir.

1. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa seperti, bunyi hiruf, arti kata, dan aturan kata atau kalimat secara bersaman-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkungannya.

1. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan kehidupan sehari-hari.

Keinginan anak untuk membaca merupakan salah satu indikator yang menentukan siap tidaknya dia belajar membaca. Timbulnya motifasi instrinsik ini perlu mendapat stimulus yang positif dari lingkungan anak. Peranan orang tua dan guru dalam menumbuhkan keinginan anak untuk membaca memiliki kontribusi yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilakukan sedini mungkin, dalam tahun-tahun awal kehidupan anak, misalnya melakukan kontak fisik dengan buku, membaca buku cerita untuk anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyentuh, membuka dan mengamati buku.

Kesimpulan mengatakan bahwa tingkat kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh kesiapan membaca anak dan peranan pendidik yang mei membaca buku membantu anak untuk mengenal buku.

1. Tujuan dan Manfaat membaca Permulaan

Menurut Wicaksana (2011:30) “tujuan membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna”.

Tujuan membaca ada yang lebih spesifik yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Berikut adalah beberapa penjelasan dari aktifitas membaca:

1. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit, aktifitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu yang senggang, aktifitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar majalah atau komik.
2. Membaca untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan wawasan seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
3. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi misalnya membaca buku keterampilan tekhnis yang praktis atau buku pengetahuan umum.

Kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri sendiri antara lain:

1. Membaca menambah kosakata dan pengetahuan tata bahasa dan tata kalimat. Membaca memperkenalkan kota pada banyak ragam ungkapan kreatif. Dengan demikian dapat mempertajam kepekaan bahasa dan kemampuan menyatakan perasaan.
2. Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berintrospeksi diri dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain.
3. Membaca memicu imajinasi buku atau bacaan yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya lengkap dengan segal kejadian, likasi dan karakternya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat membaca permulaan anak tidak hanya sebatas mengeja huruf menjadi kata, tetapi lebih dari itu. Setelah anak mampu mengeja huruf demi huruf menjadi kata anak diajarkan lagi mengeja kata demi kata sehingga membentuk kalimat. Jadi pada tahap membaca permulaan anak diharapkan sudah mampu membaca kata demi kata dan membaca kalimat-kalimat pendek. Kemampuan inilah yang akan dikembangkan pada tahap membaca selanjutnya. Jadi kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi anak dalam mengembangkan kemampuannya pada tahap membaca yang lebih tinggi, seperti membaca cepat atau membaca pemahaman, membaca luas dan membaca sesungguhnya.

1. Indikator kemampuan membaca permulaan

Adapun isi dari kurikulum yaitu indikator kemampuan membaca permulaan anak yang diuraikan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 58 (Direktorat PAUD,2009) yaitu sebagai berikut:

1. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama.
2. Anak mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
3. **Media Kartu Kata**
4. Pengertian Media Kartu Kata

Menurut Fadillah (2012:205) “Media adalah salah satu alat penyampaian materi kepada siswa, dalam hal ini media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik”. Dengan adanya media, pembalajaran lebih menarik, interaktif dan menyenangkan, sehingga secara tidak langsung kualitas pembelajaran dapat dilakukan dimana, kapan dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan. Dengan kata lain, dengan adanya media, proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal.

Diana Indriana (2011:68-69) kartu kata adalah “media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekurang poskar atau sekitar 25X30 cm”. Dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto atau gambaran/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut.

Gambaran yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya dan media ini hanya cocok untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 25 orang.

Kesimpulan mengatakan bahwa kartu kata merupakan kartu bergambar yang didalamnya terdapat gambar dan kata yang mudah dimengerti oleh anak.

1. Manfaat dan Tujuan Media kartu kata

Kartu kata adalah permainan kartu yang simple. Namun memiliki manfaat yang baik bagi anak anda. Manfaat media kartu kata diantaranya adalah untuk membantu anak belajar dan mengenal baik itu angka, huruf, binatang atau yang lainnya. Proses pembelajaran yang menggunakan kartu kata cukup efektif, karena biasanya disajikan dengan bentuk-bentuk dengan warna menarik. Untuk itu kartu kata bisa digunakan sejak dini untuk membantu si kecil belajar. Manfaat media kartu kata lainnya diantaranya adalah untuk merangsang perkembangan otak kanan dan ini baik untuk peningkatan kemampuan daya ingat. Dengan bermain kartu kata juga anak dilatih untuk belajar konsentrasi sekaligus menambah kosakata baru.

Selain manfaat adapun tujuan dari kartu kata, media kartu kata tergolong media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, media kartu kata bergambar memiliki beberapa tujuan seperti:

1. Dapat merangsang minat dan perhatian anak didik.
2. Dapat membantu anak didik untuk mengingat informasi bahan-bahan verbal.
3. Bersifat kongkrit, melalui gambar anak didik dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa dalam media pembelajaran guru harus lebih tau tujuan media pembelajaran yang digunakan agar dalam mencapai indikator dapat terarah dan untuk mencapai tingkat perkembangan anak dalam media tersebut dapat meningkat.

Pemilihan gambar-gambar pada kartu kata dalam pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar tersebut hendaknya menampilkan gagasan, informasi, konsep-konsep yang mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran. Pemilihan gambar kartu kata dalam pembelajaranpun harus memperlihatkan sasaran yang harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

1. Keuntungan penggunaan media kartu kata bagi pengembangan membaca anak usia dini.

Kaskus (Sulistio Rini dan Deti Ningtiyas, 2012:17-18) kartu kata adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak, agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan mereka, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal angka, mengenal huruf diusia sedini mungkin. Adapun manfaat dari metode kartu kata antara lain adalah:

1. Anak akan dapat membaca pada usia sedini mungkin.
2. Mengembangkan daya ingat otak kanan.
3. Melatih kemampuan konsentrasi anak.
4. Memperbanyak perbendaharaan kata dari anak.
5. Rancangan pembuatan media kartu kata

Diana indriana (2011:135-136) untuk membuat kartu kata pendidik harus mempersiapkan atau mengikuti beberapa langkah-langkah berikut adalah:

1. Siapkan kertas yang agak tebal seperti duplet atai bahan dari kardus. Kertas ini berfungsi menyimpan atau menempelkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Kertas tersebut diberikan tanda dengan pensil atau dengan spidol dan menggunakan penggaris untuk menentukan ukuran 25X30 cm.
3. Potong kertas sesuai dengan ukuran 20-35 cm tersebut dan buatlah sejumlah gambar yang akan ditempelkan atau sejumlah materi yang akan disajikan media pengajaran.
4. Jika objek gambar dibuat dengan tangan, maka kertas halus untuk mengambar, seperti kertas HVS karton dan semacamnya.
5. Mulailah menggambar menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol dan pensil warna atau buatlah desain dengan bantuan komputer yang ukurannya telah disesuaikan kemudian tempelkan pada alat tersebut.
6. Jika gambar yang akan ditempel tersebut memanfaatkan gambar yang sudah ada, maka gambar-gambar tinggal dipotong sesuai ukuran lalu ditempelkan.
7. Langkah terakhir adalah memberikan tulisan atau pesan pada bagian belakang kartu tersebut sesuai dengan objek yang ada didepannya. Nama-nama ini biasanya menggunakan dua bahasa seperti indonesia dan inggris untuk bisa mengenalkan gambar sekaligus bahasa tersebut.
8. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata

Anak-anak pada saat ini sangat pesat dalam perkembangan rasa ingin tahunya, seperti ketika mereka bersosialisasi dengan taman dan lingkungan sekitarnya pembendaharaannya kosakata dalam pengucapan sangat kurang. Menurut Shinny (1991:111) “untuk kemahiran berbicara misalnya kartu yang diperlukan adalah kartu yang berisi dialog yang dibagikan secara berpasangan dengan bentuk kartu yang lebih kecil”. Sedangkan untuk kemahiran kartu dibagi perseorangan dengan model latihan yang diinginkan tujuan pembelajaran, untuk kemahiran membaca dibutuhkan kartu kata yang besar dengan tulisan yang jelas dan bergambar agar terbaca oleh kelas. Selanjutnya adapun langkah-langkah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media kartu kata sebagai bahan yang diajarkan kepada anak.
2. Guru memperlihatkan media kartu kata yang mempunyai gambar dan sebuah kata.
3. Guru mengucapkan media kartu kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada dalam kartu, dan guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.
4. Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu.
5. Guru membimbing anak selama pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan di atas guru juga bisa berkreasi dengan model permainan yang lain, sesungguhnya masih banyak cara lain dalam penggunaan media kartu kata. Cara berbeda yang digunakan akan membuat suasana gembira, belajar menjadi suatu pengalaman yang menyenamgkan bagi anak. Hal inilah yang sebenarnya lebih berharga, anak menjadi cerdas.

1. **Kerangka Pikir**

Membaca pada anak usia dini merupakan proses aktifitas dalam menangkap simbol-simbol atau lambang baik dalam bentuk huruf, kata, maupun gambar. Dengan membaca anak dapat mengenal huruf, bunyi huruf, maupun memahami makna berdasarkan gambar. Kemampuan membaca awal akan membantu anak dalam proses membaca lanjutan atau tahap membaca lancar.

Oleh karena itu sebelum anak memasuki membaca kompleks perlu adanya kegiatan membaca awal, dengan memiliki kemampuan dalam membaca, akan dapat memudahkan anak memahami dan menangkap maka yang terkandung dalam suatu objek yang sedang dibaca, karena itu untuk mengembangkan kemampuan membaca bagi anak tentunya menjadi suatu kewajiban bagi orang tua, guru, maupun masyarakat untuk memilih metode atau cara yang tepat untuk menstimulus kemampuan membaca pada anak tanpa ada paksaan dan siapapun, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak adalah metode permainan kartukata bergambar.

Media kartu bergambar merupakan pengenalan huruf dan kata melalui kartu bergambar sehingga dapat meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan kosa kata. Dengan metode yang menggunakan media kartu kata bergambar anak akan merasa senang karena proses tersebut dengan cara bermain sehingga kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan. Guru pada khususnya sebagai tenaga pendidik, harus memiliki kualifikasi dan strategi yang handal dalam mengatasi berbagai fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku anak didiknya. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan yang menggambarkan korelasi antara pikiran sosial manusia dengan strategi guru dalam menengani perilaku anak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan anak masih rendah

1. Belum mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama
2. Belum mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana dengan simbol

Langkah-langkahnya:

1. Guru menyiapkan media kartu kata sebagai bahan yang akan diajarkan kepada anak
2. Guru memperlihatkan media kartu kata yang mempunyai gambar dan sebuah kata.
3. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada dalam kartu dan guru mengulang berkali-kali sampai anak paham
4. Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalm kartu.
5. Guru membimbing anak selama pembelajaran berlangsung

Penggunaan media kartu kata

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak

1. Mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama
2. Mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
3. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan karangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu jika menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran maka kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dapat meningkat.

1. **Metode Penelitian**
2. **Pendekatan dan Jenis Penelituan**
3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata pada anak didik di Taman Kanak-kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*class room action research)* adalah tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Tindakan kelas pada hakekatnya merupakan “ riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Arikunto dkk, (2008:3) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Karena itu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru ditunjukkan untuk meningkatlkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji “kemampuan membaca permulaan dan kartu kata “ Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca permulaan merupakan pengajaran yang menekankan pada pengenalan simbol-simbol bahasa (huruf) yaitu pengenalan kata.Membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai bacaan.
2. Kegiatan kartu kata adalah kegiatan yang menggunakan potongan-potongan kartu kecil yang berisi gambar atau teks yang berhubungan kepada sesuatu yang menuntun anak dalam berbahasa dan memperkaya kosa kat. Kartu kata ini digunakan untuk membantu anak belajar mengenali kata atau memahami makna bacaan.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo yang berlokasi di jln. Pendidikan. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan Lokasinya mudah dijangkau dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru lainnya.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan anak-anak didik di kelompok B TK PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, yang memiliki 1 orang guru dan 10 anak didik, kelompok B sebagai responden dengan alasan 5-6 tahun masa dimana seluruh kemampuan yang ada pada diri anak dapat dikembangkan termasuk dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaan.

1. **Rancangan Tindakan (persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi)**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research)* yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas terdiri atsa 4 komponen yaitu: perencanaan (*plannimg),* tindakan (*action),* pengamatan (*observation),* dan refleksi (*reflection)*, dimana dalam penelitian ini direncanakan atas dua siklus I sampai dengan siklus N. Tiap-tiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus ke-II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Secara rinci keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya dalam setiap siklus secara sistematis desain penelitian Kurt Lewin (Umar,2007:18),

 Perencanaan

 (planning)

Refleksi tindakan

( reflection ) ( action )

 Observasi

 (observation)

SIKLUS- I

1. Tahap Perencanaan

Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Guru dan peneliti bersama – sama menyusun Rencana Kegiatan Harian atau RKH
2. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata.
3. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran
4. Merancang lembar observasi
5. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan.penelitian ini direncanakan akan melalui dua siklus. Siklus-I terdiri dari 3 pertemuaan dan Siklus- II terdiri dari 3 pertemuaan. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung resiko karena terjadi dalam kondisi nyata. Karena itu, rencana tindakan harus bersifat sementara, fleksibel, dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan.

Adapun proses tindakan meliputi :

1. Guru membuka kegiatan dengan memperkenalkan tema pada anak didik.
2. Membimbing anak didik untuk penggunaan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
3. mengarahkan pemahaman anak didik tentang penggunaan media kartu kata agar dapat membaca dengan baik yang disertai media
4. melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata
5. menutup pelajaran dengan mengatakan evaluasi atau tanya jawab dengan anak.
6. Tahap observasi

Observasi dilakukan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Observasi secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data- data yang jelas tentang perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

1. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi. Peneliti bersama guru kelas manganalisis dan merenungkan hasil tindakan Silklus-I. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah indikator yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka Siklus tindakan berakhir atau tidak berlanjut ke Siklus berikutnya. Tetapi sebaiknya jika belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya dan seterusnya sampai berhasil sesuai yang telah ditetapkan.

SIKLUS-II

Aktifitas yang dilakukan pada siklus-II adalah menentukan masalah baru pada masalah siklus-I yang tak terselesaikan. Kegiatan pada siklus-II sama dengan kegiatan pada siklus-I,yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek peneliti untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas.

1. Tes Perlakuan

Tes perlakuan yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan penggunaan kartu kata. Hal- hal yang diobservasi antara lain: anak mampu membaca gambar yang memiliki kata sederhana, anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan dan anak mampu membaca nama sendiri.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B TK PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

1. **Teknik Analisa Data**

Menurut Moleong (2006:288) teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dan terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah identifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

1. Menyajikan data

Menyajikan data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serat memberi penjelasan.

1. **Indikator Keberhasilan**

Adapun penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Indikator keberhasilan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Indikator | Simbol |
| 1 | Baik | Anak mampu melakukan sendiri atau tanpa bantuan guru |  |
| 2 | Cukup | Anak mampu melakukan dngan dibimbing guru |  |
| 3 | Kurang | Anak belum bisa melakukan sendiri atau masih memerlukan bantuan guru secara penuh |  |

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah apabila 85 % dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata.

Adapun penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dalam tabel berikut ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Langkah-langkah | kategori | Rubrik |
| 1 | Guru menyiapkan kartu kata sebagai bahan yang akan diajarkan kepada anak | BaikCukupKurang | Jika guru menyiapakan 5 kartu kata sebagai bahan yang akan diajarkan kepada anakJika guru menyiapakan kurang dari 5 kartu kata sebagai bahan yang akan diajarkan kepada anak Jika guru tidak menyiapkan kartu kata yang akan diajarkan kepada anak.  |
| 2 | Guru memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar dan sebuah kata | BaikCukupKurang | Jika guru memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar dan sebuah kataJika guru memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar tanpa sebuah kataJika guru tidak memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar dan sebuah kata  |
| 3 | Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada dalam kartu, dan guru mengulang berkali-kali sampai anak paham | BaikCukupKurang | Jika guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambarnya dan guru mengulang berkali-kali sampai anak paham Jika guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambarnya dan guru tidak mengulangnya Jika guru tidak mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gam barnya dan guru mengulang berkali-kali sampai anak paham  |
| 4 | Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata | BaikCukupKurang | Jika guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kataJika guru hanya mempersilahkan beberapa anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartuJika guru tidak mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu  |
| 5 | Guru membimbing anak selama pembelajaran berlangsung | BaikCukupkurang | Jika guru membimbing anak selama pembelajaran berlangsungJika guru kurang membimbing anak selama pembelajaran berlangsungJika guru tidak membimbing anak selama pembelajaran berlangsung |

**Kisi-kisi instrumen penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **INDIKATOR** | **DESKRIPTOR** |
| **Membaca permulaan****Kartu Kata** | 1. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama.
2. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.
3. **Perencanaan**
4. Menentukan tema dan sub tema
5. Membuat rencana kegiatan harian
6. Menyiapkan kartu kata
7. Membuat lembar observasi anak dan lembar observasi kegiatan guru
8. **Pelaksanaan**
9. Memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata.
10. Mengarahkan anak untuk ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan
11. Membimbing anak dalam kegiatan kartu kata
12. Mengamati dan mengobservasi anak dalam kegiatan kartu kata
13. Memberi pujian pada anak yang mampu
14. Membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kartu kata
15. Observasi
16. memantau kegiatan anak dan guru berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru yang membantu sebagai observer
17. menganalisa hasil observasi kegiatan anak
18. refleksi

Mendiskusikan kelemahan-kelamahan yang terdapat pada hasil refleksi sehingga bisa diadakan perbaikan pada siklus berikutnya | kemampuan anak menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misalnya bintang, bulan.Kemampuan anak menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama disekitar, misalnya gunung, guntur.Kemampuan anak membaca gambar-gambar yang memiliki kata misalnya, gambar bintang dengan kata bintang.Guru menentukan tema dan sub temaGuru membuat rencana kegiatan harianGuru menyiapkan kartu kataGuru membuat lembar observasi anak dan lembar observasi kegiatan guru.Guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata.Guru mengarahkan anak untuk ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkanGuru membimbing anak dalam kegiatan kartu kataGuru mengamati dan mengobservasi anak dalam kegiatan kartu kataGuru memberi pujian pada anak yang mampuMembimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kartu kataGuru memantau kegiatan anak berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti Guru menganalisa hasil observasi kegiatan anakGuru mendiskusikan kelemahan- kelemahan yang terdapat pada hasil refleksi. |

**Rubrik Penilaian Instrumen Kegiatan Anak**

1. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama

Baik : jika anak dapat menyebutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Cukup : jika anak hanya mampu menyebutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang sama dengan bantuan ibu guru

Kurang : jika anak tidak mampu menyebutkan kata –kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

1. Membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana

Baik : jika anak mampu membaca kata/ kalimat sederhana

Cukup : jika anak hanya mampu membaca kata dengan bantuan ibu guru

Kurang : jika anak tidak mampu membaca kata

 Observer

 Andi Sriyanti

**Lembar observasi guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek yang diamati | Penilaian | ket |
| Baik | cukup | kurang |
| Kegiatan guru | 1. Memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata pada anak
 |  |  |  |  |
|  | 1. Anak ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan
 |  |  |  |  |
|  | 1. Membimbing anak dalam menggunakan kartu kata secara berkelompok
 |  |  |  |  |
|  | 1. Mengamati dan mengobservasi anak
 |  |  |  |  |

**Observer**

 **Andi Sriyanti**

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto,S.Suhardiono.2008.*Penilaian Tindakan Kelas,*Jakarta.Bumi Aksara

Aulia.2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Jogjakarta: Flshbooks

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Randhatul Athfal.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fadillah, Muhammad.2012. *Desain Pembelajaran Paud.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.* Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKPI).

Moleong, J. Lexy.  *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchlisoh. 1996.  *Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD

Pujiati, A. Maya. 2010.  *Cara Kreatif Mengajar Anak Balita Membaca.* Sumedang: hak Cipta

Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Sulistiorini,Ningtyas,Deti.*Pengembangan Membaca Anak Usia Dini Dengan Media Flash Card (Online ). (*Http: //Ceria Bocah. Blogspot.Com / 2009/06/*Metode-Pengembangan-Membaca-Untuk-Anak.Html.*

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana

Shinny. 1991. *Istikdamis Suwar Wal Bithagoh Fi Ta’limil Lugnah Arabiyah.* Ridyadh: Maktabah Tarbiyah Al-Arabiyah.

Umar,A dan Kaco, N 2008, *Tindakan Penelitian Kelas (*Pengantar ke dalam dan Pemahaman Konsep dan Aplikasi).Makassar : Badan Penerbit UNM,

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

UU RI No. 20, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Permata Bangsa.

Wicaksana, Galuh.2011. *Buat Anakmu Gila Baca.* Jogjakarta: Bukubiru.

**Rubrik penilaian guru**

1. Guru memperlihatkan dan menjelaskan karu kata pada anak

Baik : jika guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata pada anak

Cukup : jika guru hanya menjelaskan kartu kata saja kepada anak didik tanpa memperlihatkan secara langsung

Kurang : Jika guru sama sekali memperlihatkan dan menjelaskan kepada anak tentang kartu kata.

1. Guru meminta anak ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan

Baik : jika guru meminta anak ikut menyebutkan kartu kata yang di perlihatkan

Cukup : jika guru memperlihatkan kartu kata kepada anak tanpa memintanya untuk ikut menyebutkan.

Kurang : Jika guru tidak sama sekali meminta anak untuk menyebutkanyang kartu kata yang diperlihatkan.

1. Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu kata

Baik : Jika guru membimbing anak dalam bermain kartu kata dengan baik

Cukup : Jika guru hanya menjelaskan penggunaan kartu kata saja tanpa dibimbingnya secara langsung

Kurang : Jika guru tidak sama sekali membimbing anak dalam bermain kartu kata

1. Guru mengamati atau mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung

Baik : Jika guru mengamati atau mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung

Cukup : jika guru hanya mengamati aktivitasnya saja tanpa mengamati anak didik saat bekerja

Kurang : Jika guru tidak sama sekali mengamati atau mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung.

**Observasi Kemampuan Membaca Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Anak | Aspek yang di amati | ket |
| Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama | Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 1. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 |  |  |  |  |  |  |  |  |

 Observer

 Andi Sriyanti

 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo tersebut terletak di Jalan Pendidikan Poros Atapange- Doping. Jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak ini adalah 3 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru. Keadaan murid Taman Kanak-kanak PGRI Temmabarang terdiri dari 2 ruang belajar yang dimana jumlah keseluruhan anak didik 26, usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang anak dan usia 4-5 tahun 16 orang anak.

2.Gambaran Peningkatan Membaca Permulaan Anak Melalui Bermain Kartu Kata di Taman Kanak-Kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo Pada Pembelajaran Siklus I

Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak Melalui Bermain Kartu Kata pada pembelajaran siklus I,diuraikan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Siklus I

Setelah menetapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

I.Pelaksanaan Siklus I

1. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)

Menyusun RKH sesuai dengan tema, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal,inti,dan kegiatan akhir.

1. Menyiapkan media berupa kartu kata

Kartu kata yang disiapkan adalah disesuaikan dengan tema pada hari itu seperti menyebutan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menunjuk gambar yang bunyi/suara huruf awal yang sama dan membaca nama sendiri

1. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan kartu kata. Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan.

Pertemuan I

Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu hari senin, tanggal 05 Mei 2014 dan pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 08 Mei 2014 setiap pertemuan terdiri dari atas kegiatan awal, inti,istirahat, dan kegiata akhir. Namun fokus penelitian tindakan pada siklus ini pada saat kegiatan akhir berlangsung. Pada penelitian ini guru sebagai observer dalam tindakan ini.

Pada siklus I pertemuan pertama pada hari senin tanggal 05 mei 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema kegunaan matahari ,bulan,bintang.

a.Kegiatan Awal

 Kegiatan yang dilakukan dengan guru mengajak anak berbaris dan menyanyikan beberapa lagu berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru meminta anak anak untuk masuk ke dalam kelas satu persatu. Di dalam kelas ibu guru memberi salam dan anak- anak pun menjawab salam ibu guru, serta menyanyikan beberapa lagu seperti selamat pagi ibu guru, lagu salam dan lain- lain. Guru mengarahkan anak – anak membaca doa – doa dan suruh – surah pendek sebelum memulai kegiatan setelah berdoa kemudian guru menjelaskan tentang pelajaran yaitu bagaimana cara berlari di tempat dengan satu kaki kemudian guru memberikan contoh kepada anak didik selanjutnya guru meminta anak untuk naik satu persatu untuk praktek langsung berlari di tempat lalu melompat dengan satu kaki.

b.Kegiatan Inti

 Pada kegiatan inti, disini anak diberikan tiga macam kegiatan yaitu menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, mencocokkan angka dengan lambang bilangan dengan menggunakan lembar kerja, pensil, mewarnai gambar bintang dengan menggunakan krayon. Dalam hal ini guru menyediakan alat yang digunakan dalam kegiatan inti.

1. Istirahat

Masuk kegiatan istirahat, guru membimbing anak- anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan pada temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas teman mereka sendiri.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kegiatan pembelajaran “menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama” dalam kegiatan tersebut, terlebih dahulu guru menyiapkan kartu kata yang isinya disesuaikan dengan tema “ Alam Semesta “ kartu kata tersebut bertulis bulan, bintang, bumi, matahari. Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu terlebih dahulu mengacak kartu kata lalu memperlihatkan sambil menjelaskan satu persatu kartu tersebut. Setelah itu anak diminta untuk menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan oleh guru. Dan jika anak mampu untuk menyebutkan atau mengenal kartu kata yang diperlihatkan, maka guru memberi pujian, dan jika anak tidak mampu untuk memahaminya, guru memberi semangat dan bimbingan sehingga anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

 Setelah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan oleh ibu guru lalu kemudian peneliti melihat kemampuan membaca permulaan anak khususnya pada saat anak mampu mengetahui dan menyebutkan atau mengenal suara huruf awal dari kartu kata yang diperlihatkan menurut ide dan pikirannya secara lisan, dengan menceklis kemampuan anak pada lembar observasi yang telah disiapkan. Setelah menilai, guru lalu menutup kegiatan dengan memberi pesan-pesan belajar kepada anak dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak sehingga anak dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan ibu guru dan melaksanakannya dengan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi, membaca doa sebelum pulang dan memberi salam kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 08 Mei 2014, dengan tema alam semesta dan sub tema kegunaan matahari,bulan,bintang. Guru kembali mengajar dengan indikator menunjuk kelompok gambar yang memmiliki bunyi/huruf awal yang sama

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan dengan guru mengajak anak berbaris dan menyanyikan beberapa lagu berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru meminta anak- anak untuk masuk kedalam kelas satu persatu. Di dalam kelas ibu guru memberi salam dan anak-anak pun menjawab salam ibu guru, serta menyanyikan lagu seperti selamat pagi, lagu salam dan lain-lain. Guru mengarahkan anak-anak membaca doa-doa dan surah-surah pendek sebelum memulai kegiatan setelah berdoa kemudian guru menjelaskan tentang pelajaran yaitu “ menirukan kembali 4-5 urutan kata. Adapun kata yang ditirukan anak yaitu Serhy anak yang pintar”, kemudian membaca nama sendiri dengan lengkap yang ditulis oleh ibu guru kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, disini anak diberikan tiga macam kegiatan yaitu meniru pola gambar dengan menggunakan pola gambar bintang,menunjukkan kejanggalan gambar, misalnya gambar bintang di siang hari dengan menggunakan lembar kerja,selanjutnya kegiatan meniru membuat garis menjadi kata bintang. Dalam hal ini, guru kelas menyediakan alat yang digunakan dalam kegiatan inti.

1. Istirahat

Masuk kegiatan istirahat, guru membimbing anak- anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagai makanan dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas teman mereka sendiri.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir,guru memberikan kegiatan pembelajaran yaitu membaca gambar yang memiliki kata. Dalam kegiatan tersebut, terlebih dahulu guru menyiapkan kartu kata yang isinya disesuaikan dengan tema “ Alam Semesta” kartu kata tersebut bertulis bulan, bintang,bumi,matahari, malam dan bergambar bulan, bintang, bumi, Matahari, malam. Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu terlebih dahulu mengacak kartu kata lalu memperlihatkan sambil menjelaskan satu persatu kartu tersebut. Setelah itu anak diminta untuk membaca gambar yang memiliki kata. Dan jika anak mampu melaksanakannya, maka guru memberi pujian dan jika anak tidak mampu melaksanakannya, guru memberikan semangat dan bimbingan sehingga anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan oleh ibu guru lalu kemudian peneliti melihat kemampuan membaca permulaan anak khususnya pada saat anak mampu memabaca yang memiliki kata, dari kartu kata yang diperlihatkan, dengan menceklis kemampuan pada lembar observasi yang telah disiapkan. Setelah menilai guru menutup kegiatan dengan memberi pesan-pesan belajar kepada anak dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehinnga anak dapat menerti pesan-pesan yang disampaikan ibu guru dan melaksanakannya dengan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi, membaca doa dan memberi salam kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

1. Observasi atau pengamatan siklus I

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik.

 Siklus I pertemuan pada hari senin tanggal 05 mei 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata | C |
| 2 | Guru meminta anak untuk ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan | B |
| 3 | Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu kata secara kelompok | C |
| 4 | Guru mengamati anak didk dalam kegiatan kartu kata | B |
| 5 | Memberikan pujian pada anak yang mampu |  |
| 6 | Memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran. |  |

Sumber data: Format observasi kegiatan guru siklus I Pertemuan I Kelompok B Taman Kanak- kanak PGRI Temmabarang.

Keterangan: B = Baik

 C = Cukup

 K = Kurang

Dari hasil observasi di atas dapa dikatakan secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada kategori baik,cukup,dan kurang. Enam aspek pelaksanaan pembelajaran yang diamati adalah guru meminta anak untuk ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan sambil mengamati anak didik dalam kegiatan kartu kata mendapat kategori baik karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aspek yang direncanakan,ada 3 kegiatan yang mendapat kategori cukup yaitu guru memperlihatkan dan menjelaskan serta membimbing anak dalam kegiatan kartu kata secara berkelompok dan memberikan pujian pada anak yang mampu karena tidak sesuai yang direncanakan dan ada 1 kegiatan guru yang mendapat kategori kurang yaitu memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajarankarena guru kurang memberikan motivasi dan semangat pada anak sehingga anak tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Tabel.4.2. Hasil observasi Kegiatan Anak siklus I Pertemuaan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Kemampuan membaca permulaan |
| Menyebutkan kata-kata yang mampunyai huruf awal yang sama | Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Sumber Data: Format Observasi Kegiatan Anak Didik Siklus I Pertemuaan I kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Temmabarang.

* = Baik
* = Sedang
* = Kurang

Dari hasi observasi siklus I pertemuan I di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyebutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang sama

Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang telah diteliti, ada 3 anak yang masuk kategori ( Baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Ada 4 anak yang masuk kategori (Sedang), karena anak mampu menyebutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Dan ada 3 anak yang masuk kategori (kurang), karena anak tidak mampu membaca gambar memiliki kata.

1. Membaca gambar yang memiliki kata

Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang telah diteliti, ada 2 anak yang masuk kategori (Baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu mambaca gambar yang memiliki kata. Ada 4 anak yang masuk kategori (sedang), karena anak mampu membaca gambar yang memiliki kata, meskipun dengan bimbingan guru. Dan ada 4 anak yang masuk kategori (kurang), karena anak tidak mampu membaca gambar yang memiliki kata,maskipun sudah dibimbing oleh guru.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata | C |
| 2 | Guru meminta anak untuk ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan | B |
| 3 | Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu kata secara kelompok | C |
| 4 | Guru mengamati anak didk dalam kegiatan kartu kata | B |
| 5 | Memberikan pujian pada anak yang mampu |  |
| 6 | Memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran. |  |

Sumber data: Format Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II Kelompok B Taman PGRI Temmabarang.

Dari hasil observasi di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 6 aspek yang di amati, ada 2 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori baik karena kegiatan dilakukan sesuai dengan aspek yang direncanakan, sedangkan yang kategori cukup ada 4 kegiatan, karena guru melakukan kegiatan, namun belum selesai dengan yang direncanakan. Dan ada 1 kegiatan guru yang penilaiannya masih kategori kurang, karena guru tidak melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

 Siklus I pertemuan ke 2 pada hari kamis tanggal 08 Mei 2014, dengan anak didik di kelompok B yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil observasi Kegiatan Anak siklus I Pertemuan 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Kemampuan membaca permulaan |
| Menyebutkan kata-kata yang mampunyai huruf awal yang sama | Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Sumber Data: Format Observasi Kegiatan Anak Didik Siklus I Pertemuaan II kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Temmabarang.

* = Baik
* = Sedang
* = Kurang

Dari hasil observasi siklus I pertemuan ke 2 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang telah diteliti, ada 5 anak yang masuk kategori (Baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Ada anak yang masuk kategori (sedang), karena anak mampu menyebutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang sama dengan dibimbing oleh guru. Dan ada 2 anak yang masuk kategori (Kurang), karena anak tidak mampu membedakan mana huruf awal yang sama.

1. Membaca gambar yang memilki kata

Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang telah diteliti, ada 6 anak yang masuk kategori (Baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu membaca kata – kata dari gambar yang memiliki kata, tanpa bimbingan dari guru. Ada 2 anak yang masuk kategori (Sedang), karena anak mampu membaca gambar memiliki kata – kata dari gambar meskipun dengan bimbingan dari guru. Dan ada 2 anak yang masuk kategori (Kurang), karena anak tidak mampu membaca gambar yang memiliki kata yang sama meskipun sudah dibimbing oleh guru.

2.Refleksi siklus I

 Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) anak yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu ditingkatkan. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa kekurangan:

1. Perencanaan: Media kartu kata dan kartu kurang bervariasi
2. Pelaksanaan: perlu persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan masih banyak anak yang belum memahami makna gambar dan kata pada kartu kata. Dan guru pun masih kurang memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan semangat dan bimbingan kepada anak yang belum mampu.
3. Observasi:

Masih ada anak yang belum mampu menyebutkan nama – nama benda yang ada disekitarnya yang huruf awalnya sama pada kartu kata. Dan masih ada anak yang belum mampu menyebutkan kata –kata yang memmpunyai huruf awal yang sama pada kartu kata tersebut.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil, dan harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan – perbaikan tersebut berupa:

1. Perencanaan: Media kartu kata harus bervariasi dan perlu persiapan yang lebih baik sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan: Guru harus meningkatkan cara mengajarkannya, terutama dalam hal menyebutkan suara huruf awal yang sama yang ada pada kartu kata dan memberikan motivasi kepada anak agar anak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Observasi: Guru perlu memilih media kartu kata yang isinya tidak asing lagi bagi anak dan sebaiknya kartu kata dibuat sedemikian rupa atau diwarnai sesuai dengan aslinya.Misalnya: Gambar bulan diberi warna putih, gambar matahari diberi warna kuning atau orange dan seterusnya sehingga anak mudah mengenali kartu kata tersebut. Sehingga ketika anak diminta untuk menyebutkan kata yang ada pada kartu kata tersebut,anak bisa menyebutkannya dengan baik.

3 . Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak melalui Bermain Kartu Kata di Taman Kanak – kanak PGRI Temmabarang Pada Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini hal – hal yang akan dilakukan peneliti setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan rekan – rekan guru serta Kepala Taman Kanak – kanak tempat meneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) berdasarkan RKM dengan memilih temadan menentukan indikator perkembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui bermain kartu kata.
2. Merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata.
3. Mempersiapkan alat bantu yang diperlukan sesuai dengan tema pembelajaran (kartu kata) untuk meningkatkan membaca permulaan anak didik.
4. Pelaksanaan

Siklus II dilakukan hampir sama dengan pelaksanaan siklus I yang diadakan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan I dan II

Pertemuan I

 Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 13 Mei 2014 dan pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 15 Mei 2014.

 Setiap pertemuan terdiri dari atas kegiatan awal, inti,istirahat, dan kegiatan akhir. Namun fokus penelitian tindakan pada siklus ini pada saat kegiatan akhir berlangsung. Pada penelitian ini guru sebagai observer dalam kegiatan ini.

 Pada siklus II pertemuan I pada hari selasa tanggal 13 Mei 2014 adapun kegiatan yang diberikan pada anak didik yaitu:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan dengan guru mengajak anak berbaris dan menyanyikan beberapa lagu berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru meminta anak- anak untuk masuk kedalam kelas satu persatu. Di dalam kelas ibu guru memberi salam dan anak- anak pun menjawab salam ibu guru, serta menyanyikan beberapa lagu seperti selamat pagi, lagu salam dan lain- lain. Guru mengarahkan anak- anak membaca doa dan surah- surah pendek sebelum memulai kegiatan setelah berdoa kemudian guru menjelaskan tentang pelajaran yaitu bagaimana cara berlari di tempat dengan satu kaki kemudian guru memberikan contoh kepada anak didik selanjutnya guru meminta anak untuk naik satu persatu untuk praktek langsung berlari di tempat lalu melompat dengan satu kaki.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, disini anak diberikan tiga macam kegiatan yaitu menulis lambang bilangan dengan menggunakan lembar kerja, menggunting gambar bentuk bulan dengan menggunakan gunting gambar bulan, Menciptakan bentuk bulan dari plastisin dengan menggunakan plastisin

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat guru membimbing anak – anak untuk mencuci

 tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagai makanan dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas teman mereka sendiri.

1. Kegiatan Akhir

Sebelum memulai kegiata, guru terlebih dahulu menyiapkan kartu kata yang isinya disesuaikan dengan lingkungan di sekitar anak sehingga kartu kata tersebut tidak asing bagi anak. Kartu kata tersebut juga disesuaikan dengan tema “ Alam Semesta “ dan sub tema “ Gejala-gejala alam “ misalnya, bulan,malam, siang, bumi, matahari. Kartu kata tersebut dibuat sedemikian rupa agar memudahkan anak mengenal kartu kata yang diperlihatkan. Kemudian guru membimbing anak dalam kartu kata yaitu mengacak kartu kata. Lalu guru memperlihatkan sambil menjelaskan satu persatu kata tersebut. Setelah itu, anak diminta untuk menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan oleh guru. Dan kemudian guru memperlihatkan kartu kata kepada anak sambil memperkenalkan dan menjelaskan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka guru meminta untuk menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama yang ada pada kartu kata yang diperlihatkan. Dan jika anak mampu melaksanakannya, maka guru memberi pujian dan jika anak tidak mampu melaksanakannya, maka guru memberi semangat serta bimbingan agar anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengamati anak atau mengobservasi anak. Sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama di fokuskan pada kemampuan membaca permulaan.

Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan kedua yaitu pada hari kamis, 15 Mei 2014, adapun kegiatan – kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Berbaris di halaman sekolah, guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruangan dengan beberapa lagu berbaris seperti “ lonceng berbunyi” yang disertai dengan gerakan tubuh, setelah berbaris guru meminta anak – anak untuk masuk ke dalam kelas satu persatu. Di dalam kelas ibu guru memberi salam dan anak – anak pun menjawab salam ibu guru, srta menyanyikan beberapa lagu seperti selamat pagi, lagu salam dan lain – lain. Guru mengarahkan anak – anak membaca doa- doa dan surah- surah pendek sebelum memulai kegiatan setelah berdoa kemudian guru menjelaskan tentang pelajaran yaitu bagaimana cara berlari di tempat dengan satu kaki kemudian guru memberikan contoh kepada anak didik selanjutnya guru meminta anak untuk naik satu persatu untuk praktek langsung berlari di tempat lalu melompat dengan satu kaki.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, disini anak diberikan tiga macam kegiatan yaitu mencocok bentuk bulan, mengelompokkan kata yang sejenis “ bulan, bintang” dan dilanjutkan dengan meniru garis bentuk bulan dengan menggunakan lembar kerja, dan pensil. Dalam hal ini, guru kelas menyediakan alat yang digunakan dalam kegiatan inti.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat guru membimbing anak – anak untuk mencuci

 tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagai makanan dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas teman mereka sendiri.

1. Kegiatan Akhir

Pada keiatan akhir, guru terlebih menyiapkan kartu kata yang isinya disesuaikan dengan di sekitar anak, sehingga kartu kata tersebut tidak asing lagi bagi anak. Kartu kata tersebut juga disesuaikan dengan tema “Alam Semesta “ dan sub tema “ gejala- gejala alam”. Guru terlebih dahulu membimbing anak dalam kegiatan kartu dengan menetapkan rancangan langkah- langkah yaitu guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata kepada anak didik, kemudian guru meminta anak ikut membaca gambar yang memiliki kata, seperti gunung, matahari, gubuk, bulan, bumi. Kemudian guru membimbing anak dalam bermain kartu kata yaitu terlebih dahulu mengacak kartu kata tersebut, lalu guru memperlihatkan sambil menjelaskan satu persatu makna dari karu kata tersebut. Lalu guru memperlihatkan sambil menjelaskan satu persatu makna kartu kata tersebut. Setelah iti, anak diminta membaca gambar yang memiliki kata, yang diperlihatkan oleh guru. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka guru meminta kepada anak untuk menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan sesuai dengan ide dan pikirannya. Dan jika anak tidak mampu melaksanakannya, maka guru memberi pujian, dan jika anak tidak mampu melaksanakannya, maka guru memberi semangat dan bimbingan sehingga anak termotifasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Tahap observasi Siklus II

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan secara umum terlihat ada peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak .

 Siklus II pertemuan I pada hari selasa tanggal 13 Mei 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 oarang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata | C |
| 2 | Guru meminta anak untuk ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan | B |
| 3 | Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu kata secara kelompok | C |
| 4 | Guru mengamati anak didk dalam kegiatan kartu kata | B |
| 5 | Memberikan pujian pada anak yang mampu |  |
| 6 | Memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran. |  |

Sumber data: Format Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II Kelompok B Taman PGRI Temmabarang.

Keterangan: B = Baik

 C = Cukup

 K = Kurang

 Dari hasil observasi di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 6 aspek yang diamati, sudah ada 6 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori baik, karena kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan aspek yang direncanakan. Dan ada 1 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori cukup, karena guru melakukan kegiatan yang direncanakan namun belum sesuai dengan direncanakan.

Tabel 4.6. Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Kemampuan membaca permulaan |
| Menyebutkan kata-kata yang mampunyai huruf awal yang sama | Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Sumber Data: Format Observasi Kegiatan Anak Didik Siklus I Pertemuaan II kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Temmabarang.

* = Baik
* = Sedang
* = Kurang

Dari hasil observasi di atas, di jelaskan sebagai berikut:

1. Menyebutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang sama

Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang telah diteliti, ada 5 anak yang masuk kategori ( Baik), karena anak mampu menyabutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang sama tanpa bimbingan dari guru.

Ada 5 anak yang masuk kategori (sedang), karena anak mampu menyebutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang samadengan dibimbing oleh guru. Dan tidak ada lagi anak yang masuk kategori (kurang), karena semua anak sudah mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

1. Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana

Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang telah diteliti,ada 6 anak yang masuk kategori (baik), karena anak mampu membaca gambar yang memiliki kata tanpa bimbingan dari guru. Ada 4 anak yang masuk kategori (sedang), karena anak mampu mambaca gambar yang memiliki kata dengan bimbingan dari guru. Dan tidak ada lagi anak yang masuk kategori (kurang), karena semua anak sudah mampu membaca gambar yang memiliki kata.

Siklus II pertemuan 2 pada kamis 15 mei 2014, dengan anak didik di kelompok B yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata | B |
| 2 | Guru meminta anak untuk ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan | B |
| 3 | Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu kata secara kelompok | B |
| 4 | Guru mengamati anak didk dalam kegiatan kartu kata | B |
| 5 | Memberikan pujian pada anak yang mampu | B |
| 6 | Memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran. | B |

Sumber data: Format Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II Kelompok B Taman PGRI Temmabarang.

Keterangan: B = Baik

 C = Cukup

 K = Kurang

Dari hasil observasi di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 6 aspek yang diamati, semuanya masuk kategori baik, karena semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan aspek yang direncanakan. Sehingga untuk kategori cukup dan kategori kurang sudah tidak ada lagi karena semua kegiatan sudah dilaksanakan dan sesuai dengan direncanakan.

Tabel 4.8. Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Kemampuan membaca permulaan |
| Menyebutkan kata-kata yang mampunyai huruf awal yang sama | Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Sumber Data: Format Observasi Kegiatan Anak Didik Siklus I Pertemuaan II kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Temmabarang.

* = Baik
* = Sedang
* = Kurang

Dari hasil observasi di atas, dijelaskan dalam kemampuan membaca permulaan pada anak yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke 2, terdapat peningkatan yang maksimal yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama

Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang telah diteliti, ada 8 anak yang masuk kategori (Baik), karena anak mampu menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama, tanpa bimbingan dari guru. Ada 2 anak yang masuk kategori (Sedang), karena anak mampu menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Sedangkan untuk kategori (Kurang) terlihat sudah tidak ada.

1. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana

Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang telah diteliti,ada 9 anak yang masuk kategori (Baik), karena anak mampu membaca gambar yang memiliki kata tanpa bimbingan dari guru. Ada 1 anak yang masuk kategori (Sedang), sedangkan untuk kategori (Kurang) terlihat sudah tidak ada lagi.

d Tahap Refleksi Siklus II

 Berdasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan mengajar anak, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata – rata baik dan aktivitas belajar anak juga rata – rata baik. Dari proses pembalajaran tersebut terdapat beberapa temuan, diantaranya:

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata- rata aktivitas mengajar guru dalam kategori cukup dan aktivitas belajar anak dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan aktivitas belajar anak juga dalam kategori baik.
2. Semua anak sudah memahami makna dari kartu kata tersebut sehimgga anak mapu mengenal kartu kata
3. Semua anak sudah mampu menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama.
4. Semua anak sudah mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Dengan demikian, berdasarkan hasil kegiata pembelajaran siklus II, proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelasini, aktivitas mengajar guru dan belajar anak sudah mencapai kategori yang diinginkan sehingga penilaian ini dihentikan sampai siklus II.

1. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing – masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masih banyak ditemukan anak yang belum mampu menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama, masih banyak anak yang belum mampu membaca gambar yang memiliki kata pada kartu kata serta masih banyak anak yang belum mampu membaca permulaan melalui bermain kartu kata yang ada pada kartu kata tersebut. Hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak hanya asyik bercerita dan bermain dengan temannya, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian dari anak sehingga guru perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan pada siklus 1 dan 2 dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak belum tercapai, hal ini terlihat dari masih banyak anak yang masuk kategori kurang.

Siklus II pertemuan 1, anak sudah mulai aktif melakukan kegiatan bermain kartu kata, misalnya kegiatan menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama dan kegiatan membaca gambar yang memiliki kata, anak sudah kelihatan tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori (Kurang). Dan pada siklus I Pertemuan ke 2 merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya, pada pertemuan ini, peneliti dengan matang mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam bermain kartu kata. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan membaca permulaan anak sudah meningkat, hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama, serta kemampuan anak dalam membaca gambar yang memiliki kata memperoleh hasil yang maksimal. Adapun penjelasan di atas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Didik Sikklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Siklus I | Siklus II |
| P1 | P2 | P1 | P2 |
| M1 | M2 | M1 | M2 |
| 1 |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |  |
| 6 |  |  |  |  |  |
| 7 |  |  |  |  |  |
| 8 |  |  |  |  |  |
| 9 |  |  |  |  |  |
| 10 |  |  |  |  |  |

 Keterangan: P1 = Pertemuan 1

 P2 = Pertemuan 2

M1 = Menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama

M2 = Membaca gambar yang memiliki kata

B = Baik

C = Sedang / Cukup

K = Kurang

 B. PEMBAHASAN

 Permainan kartu kata yang diterapkan dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan anak selama tindakan siklus I dan siklus II berlangsung, terbukti mampu meningkatkan indikator kemampuan membaca permulaan anak yaitu anak mampu menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama dan dapat membaca gambar yang memiliki kata. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi dari setiap kegiatan kartu kata yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya peningkatan kemammpuan membaca permulaan pada anak.

 Kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak- kanak PGRI Temmabarang pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti jika dibandingkan dengan sklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata – rata aktiitas mengajar guru kategori cukup, sedangkan aktivitas belajar siswa kategori kurang. Maka dari itu, peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus II. Dan hasil akhir siklus II pertemuan ke 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan.

 Kemampuan membaca permulaan anak dengan metode kegiatan kartu kata sangat cepat mengalami peningkatan karena kata – kata yang digunakan dalam mengajar anak berisi kata yang sudah tidak asing lagi bagi anak karena terdapat disekitar anak, dan kegiatan kartu kata juga kaya akan kekayaan kosa kata benda. Dan cara mengajar anak membaca permulaan tidak dengan mengeja satu persatu dari huruf – huruf atau kata yang tidak bermakna, misalnya B-U-L-A-N atau BU-LAN. Tetapi langsung memperlihatkan anak kata yang memliki makna misalnya : BULAN. Hal ini didasarkan pada sebuah pemikiran bahwa membaca permulaan adalah fungsi otak, sedangkan mengajarkan membaca dengan mengeja huruf sebagaimana cara konvensional yang diikat oleh kaidah atau aturan bahasa. Aturan – atauran bahasa ini dalam perkembangannya akan memperlambat keterampilan anak dalam membaca. Dengan teori ini, anak diajar untuk melihat tulisan seperti halnya melihat gambar. Rangkaian kata bagi anak adalah suatu simbol dari benda yang diucapkan oleh guru yang membacakannya. Dan diantara beberapa alat peraga yang ahrus dipersiapkan dalam mengajar anak agar bisa membaca permulaan melalui bermain kartu kata. Menurut James W.Brow ( Oemar Hemalle 1989), penggunaan kartu kata dapat memberikan manfaat kepada anak didik diantaranya:

1. Bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak
2. Gambar – gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan – bahan verbal yang menyertainya
3. Gambar dengan garis sederhana seringkali dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi ketimbang gambar dengan tayangan, ataupun gambar fotografi yang sebenarnya.

Sehingga dari pendapat tersebut, penggunaan media kartu kata dapat memberikan pemahaman kepada anak didik dalam memahami makna gambar dan kata yang dierlihatkan. Hal ini dapat terlihat pada siklus II. Pada siklus II, aktivitas mengajar guru dan kemampuan membaca permulaan, anak rata – rata baik. Adapun indikator aktivitas mengajar guru adalah: Guru menyiapkan tujuan dan tema, guru menyiapkan media kartu kata, guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata pada anak, guru meminta anak dalam bermain kartu kata yang diperlihatkan, guru membimbing anak dalam bermain kartu kata, guru mengamati dan mengobservasi anak, guru memberi pujian dan memberi motivasi kepada anak. Sedangkan indikator aktivitas belajar anak yaitu menyebutkan kata – kata yang mempunyai huruf awal yang sama dan membaca gambar yang memiliki kata juga dalam kategori baik.

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui bermain kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak – kanak PGRI Temmabarang dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran, baik dari aktivitas mengajar guru maupun aktivitas mengajar anak, di mana siklus I hasil aktivitas mengajar guru pada kategori cukup dan aktivitas mengajar guru dan belajar anak meningkat, dan berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak – kanak PGRI Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

1. Saran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak,maka melalui penelitian ini disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Hendaknya guru senantiasa menerapkan kegiatan kartu kata dalam kegiatan belajar mengajar, agar anak dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui kartu kata yang menyenangkan.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh.
3. Diharapkan kepada peneliti lebih lanjut tentang meningkatkan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan kartu kata.